

Diterima	: 30 Desember 2020
Direvisi	: 8 Februari 2021
Disetujui	: 29 Oktober 2021
Diterbitkan	: 31 Oktober 2021

PENGARUH PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH MINGGU BUDDHA

Dendang Sutikno dan Wina Dhamayanti
denwaelah@gmail.com dan winadhamma@gmail.com
Sekolah Tinggi Agama Buddha Kertarajasa
Jl.Ir. Soekarno No. 311 Kota Batu

Abstrak: Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik di sebuah Sekolah Minggu Buddha adalah pendekatan pembelajaran yang kurang efektif. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok peserta didik dengan level kemampuan akademik berbeda-beda yang kemudian bekerja sama untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar peserta didik Sekolah Minggu Buddha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket untuk survei pendapat peserta didik dalam penggunaan model STAD dan tes tulis untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model STAD. Instrumen tersebut diberikan kepada 20 peserta didik sebagai partisipan penelitian yang sengaja dipilih. Analisis data hasil belajar yang diperoleh melalui *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar agama Buddha, sebesar 91,75% kemudian dari jawaban evaluasi respon dengan skor total 1468 dan persentase capaian 91,81%. Selanjutnya berdasarkan uji t berpasangan nilai *pretest* dan *posttest* dengan skor 14,82, artinya berpengaruh sangat nyata dengan selisih rata-rata 17,55. Jadi, model pembelajaran STAD sangat meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik di Sekolah Minggu Buddha.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, STAD

THE EFFECT OF ONLINE STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING IMPLEMENTATION ON STUDENT LEARNING OUTCOMES

Abstract: One of the factors that cause the low learning outcomes of students in a Buddhist Sunday School is an ineffective learning approach. The Student Teams Achievement Divisions (STAD) learning model is a cooperative learning model in which several students with different levels of academic ability are grouped to work together to realize learning objectives. This study aims to determine the effect of the STAD model on the learning outcomes of Buddhist Sunday School students. This study uses a quantitative approach with a questionnaire to survey the opinions of students in the use of the STAD model and a written test to measure the success rate of using the STAD model. The instruments were given to 20 students as research participants who were purposely selected. Analysis of learning outcomes data obtained through *pretest* and *posttest* was carried out using paired t-test. The results of this study indicate that the STAD learning model has a very strong influence on the learning outcomes of Buddhism, amounting to 91.75% then from the response evaluation answers with a total score of 1468 and the percentage of achievement is 91.81%. Furthermore, based on the paired t test, the *pretest* and *posttest* scores were 14.82, meaning that it had a very significant effect with an average difference of 17.55. So, the STAD learning model greatly increases the value of student learning outcomes in a Buddhist Sunday School.

Keywords: students' learning outcome, cooperative learning model, STAD

PENDAHULUAN

Pada umumnya pembelajaran dilakukan melalui pendidikan formal (sekolah) sehingga dengan bersekolah manusia akan lebih mampu mengembangkan potensi diri. Sebuah bangsa akan maju apabila masyarakatnya belajar karena dengan belajar masyarakat akan memperoleh modal untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan formal di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang meliputi jenjang dasar, menengah, dan tinggi. Selain pendidikan formal, terdapat pula pendidikan informal yang bersifat melengkapi dan mendukung pendidikan secara formal. Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dengan berbagai maksud dan tujuan di antaranya memberikan tambahan pelajaran di sekolah formal; melengkapi pelajaran di sekolah formal; mengganti pelajaran karena tidak mendapat pendidikan sekolah formal. Menurut Marzuki (Fransisca, 2020) Sekolah Minggu Buddha (SMB) merupakan pelengkap atau bagian dari pendidikan agama pada satuan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata pelajaran dana di sebuah Sekolah Minggu Buddhis di Tangerang bahwa hasil belajar siswa di sekolah tersebut tergolong rendah dan peserta didik kurang aktif. Hal ini disebabkan penggunaan model yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran monoton, yaitu hanya menggunakan metode ceramah konvensional. Kurangnya kreativitas pendidik dalam menggunakan model pembelajaran hingga terkesan membosankan, mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan kurang berminat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal lainnya diperparah dengan masih adanya beberapa pendidik yang belum mempelajari bahan ajar yang akan diberikan, bahkan ada yang baru saja mengunduhnya pagi hari sebelum kegiatan belajar dimulai. Karena tidak menguasai bahan ajar pendidik hanya membaca bebas materi yang tertera pada layar LED. Akibatnya karena pemberian materi tidak menarik, peserta didik akan merasa bosan dan tidak memiliki minat untuk memperhatikan materi ajar, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan untuk ketercapaian nawacita serta visi misi yang mulia tersebut. Karena peserta didik tidak memperhatikan materi ajar, maka kelas menjadi ribut dan tidak kondusif sehingga pendidik pun terkadang meluapkan emosinya dengan melontarkan kata-kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang pendidik (Fransisca, 2020).

Sehubungan dengan keadaan di atas, maka perlu dilakukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran dengan lebih fokus pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan pembelajaran kooperatif yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengandung unsur kerjasama antar siswa dalam kelompok, tanggung jawab kelompok dalam pembelajaran individu dan penambahan skor dilakukan setelah kuis, dan antar kelompok dalam permainan yang edukatif. Setiap anggota kelompok harus memahami materi lebih dulu sebelum mengikuti kuis dan permainan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan dan memperoleh manfaat yang maksimal dari segi keaktifannya (Millah, 2013). Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran gotong royong yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif juga melibatkan beberapa orang siswa dalam kelompok (Acar & Tarhan, 2007). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berupaya menggabungkan kemampuan siswa rendah, sedang dan tinggi agar tercipta kolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal (Kolawole, 2008; Igel & Urquhart, 2012). Model pembelajaran kooperatif merupakan metode yang berusaha meminimalisir kesenjangan antar peserta didik dalam pembelajaran agar terciptanya sebuah kolaborasi yang unik dalam pembelajaran (Ebrahim, 2012). Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kolaborasi siswa sehingga siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang telah diberikan oleh guru.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Rusman (2015), yaitu penyampaian tujuan dan motivasi, pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok, presentasi dari guru, kegiatan belajar dan kerja tim, pemberian kuis (evaluasi) dan penghargaan prestasi kepada tim terbaik. Model pembelajaran tipe STAD bisa digunakan untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain

dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu timnya untuk mempelajari materinya. Mereka harus mendukung teman satu timnya untuk bisa melakukan yang terbaik, menunjukkan bahwa belajar itu menyenangkan. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan materi pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksesuaian, dan saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami (Slavin, 2010). Pembelajaran dengan model STAD secara berkelompok menuntut guru untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan. Pembelajaran yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud saling ketergantungan positif yang akan dapat dicapai melalui saling ketergantungan tujuan, saling ketergantungan tugas, saling ketergantungan sumber belajar, saling ketergantungan peranan, dan saling ketergantungan hadiah (Abdurrahman, 2012). Sehubungan dengan permasalahan tersebut maka penelitian ini mengangkat tentang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sebuah Sekolah Minggu Buddha dengan tujuan untuk menguji pengaruh model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) daring terhadap hasil belajar siswa sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di sebuah Sekolah Minggu Buddha di Kota Tangerang dengan pendekatan kuantitatif. Perlakuan yang dikorelasikan berupa dua model pembelajaran yaitu STAD dan metode konvensional, dengan demikian maka tipe uji yang digunakan adalah uji *before after* dengan menggunakan uji *t* berpasangan. Instrumen penelitian berupa angket untuk survei pendapat peserta didik dalam penggunaan model STAD dan tes tulis untuk mengukur tingkat keberhasilan penggunaan model STAD. Kedua instrumen tersebut dibuat dalam bentuk *google form* yang disebarkan melalui media online kepada 20 peserta didik yang dijadikan sebagai responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Minggu Buddha sedangkan sampel yang digunakan dipilih dengan sengaja (purposif) sebanyak 20 peserta didik kelas V SD. Data yang diperoleh dari penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD online terhadap hasil belajar peserta didik kemudian diproses terlebih dahulu dengan tahapan kompilasi, tabulasi dan analisis data. Kemudian analisis data

dilakukan dengan menggunakan skala likert dan uji *t* berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Responden terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, diketahui bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student teams achievement division*) online terhadap hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dari 20 responden menyatakan model pembelajaran STAD menghasilkan skor total 1468 dan skor ini terletak pada daerah sangat berpengaruh (SB) dengan persentase yang dicapai adalah 91,75% dari yang diharapkan yaitu 100%. Berdasarkan hasil evaluasi total ini didukung nilai hasil evaluasi secara parsial menurut 20 yang diajukan ternyata keseluruhannya sangat berpengaruh dengan persentase capaian 91,81% dari yang diharapkan (100%). Berdasarkan data angket untuk mengetahui pendapat peserta didik tentang digunakannya Model STAD ini terjawab bahwa 91,81% peserta didik mengakui bahwa Model STAD membuat mereka lebih mudah memahami materi, lebih aktif belajar, dan termotivasi karena dalam model STAD peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok belajar. Jadi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan skala likert dapat disimpulkan bahwa peserta didik di Sekolah Minggu Buddha dalam penelitian ini lebih tertarik jika menggunakan model pembelajaran STAD.

Pengaruh STAD Daring terhadap Nilai Mata Pelajaran Agama Buddha

Berdasarkan nilai hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan model STAD diperoleh data bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum sebesar 68,70 dan sesudah 86,25 dari nilai sebelum dan sesudah memiliki selisih 17,55. Dapat diketahui bahwa *t*-hitung terletak pada daerah sangat nyata dengan skor 14,82. Dari hasil skor mata pelajaran agama Buddha menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan nilai hasil belajar peserta didik di Sekolah Minggu Buddha di Kota Tangerang. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Slavin (2010) bahwa Model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah tipe yang paling baik digunakan bagi para guru yang baru menggunakan model kooperatif karena merupakan tipe yang sederhana. Slavin juga memaparkan gagasan utama bahwa Model STAD

adalah bertujuan untuk memacu peserta didik agar saling mendorong dan membantu satu sama lain. Sedangkan hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedek, Astri, Syarul, Fini dan Zafrullah (2020), Hardjon, Siagian dan Mursid (2018), Phenjaya (2018) dan Putri dan Sutriyono (2018) khususnya tentang hasil belajar pada siswa setelah menggunakan STAD, *jigsaw*, *number head together* dan *think pair and share*.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil survei pendapat 20 peserta didik sebagai responden memberikan skor total sebesar 1468, termasuk kategori sangat berpengaruh dengan persentase capaian 91,75% dari yang diharapkan (100%). Sedangkan secara parsial dari data 20 pertanyaan (angket) yang diajukan semua termasuk kategori sangat berpengaruh dengan persentase capaian rata-rata sebesar 91,81% dari yang diharapkan (100%). Sedangkan tingkat keberhasilan penggunaan STAD dengan melihat perbedaan nilai rata-rata sebelum 68,70 dan sesudah 86,25 berdasarkan uji t secara berpasangan nilai mata pelajaran agama Buddha meningkat rata-rata sebesar 17,55 peningkatan ini secara statistik dengan skor 14,82 dikategorikan sangat nyata.

Saran

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini, maka perbaikan pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh atau *online* sangat diperlukan. Pembelajaran yang menggunakan model yang bervariasi, dengan media yang menarik serta penyampaian materi dengan metode yang berbeda-beda. Upaya perbaikan model, metode dan media untuk menarik minat belajar siswa bisa didukung dengan motivasi dari dalam diri siswa serta dukungan dari keluarga. Dengan segala upaya ini diharapkan hasil belajar siswa semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Acar, B., dan Tarhan, L. (2006). Effect of Cooperative Learning Strategies on Students' understanding of Concepts in Electrochemistry. *International Journal of Science and Mathematics Educations*, 5, 349-373, <https://doi.org/10.1007/s10763-006-9046-7>
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, dan Zafrullah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Jurnal Inovasi Matematika (Inomatika)* Vol. 2, No. 1, 2020, Hal. 65-75. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>
- Fransisca, Anna dan Hadion Wijoyo. 2020. Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhis. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha*, Vol. 2, No. 1, Maret 2020.
- Hardjon, Budi, Sahat Siagian, dan R. Mursid. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, April 2018, DOI: <https://doi.org/10.24114/jtp.v11i1.111193>
- Igel, C., dan Urquhart, V. (2012). Generation Z, Meet Cooperative Learning: Properly Implemented Cooperative Learning Strategies Can Increase Student Engagement and Achievement. *Middle School Journal*, 43(4), 16-21, <https://doi.org/10.1080/00940771.2012.11461816>
- Kolawole, E.B. (2008). Effects of Competitive and Cooperative Learning Strategies on Academic Performance of Nigerian Students in Mathematics. *Educational Research and Reviews*, 3 (1) , 3 3 - 3 7
- Millah, I. (2013). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Team Games Tournament) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM Pada Materi Hidrokarbon. Skripsi: Universitas Negeri Malang .
- Phenjaya, Erica Winata. 2018. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share siswa Middle Years programme di Medan Independent School. *Jurnal Prointegrità*, 2, Nomor 348/XII/Pasca-UDA/ Desember 2018 : 1 - 272.
- Putri, Kabita Camelia dan Sutriyono. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 7, Nomor 2, Mei 2018. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.358>

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori,
Praktik dan Penilaian. Rajawali Pres.
Slavin, Robert E. 2010. Cooperative Learning,
B a n d u n g : N u s a M e d i a